

## IMPLEMENTATION OF CLASSICAL CONDITIONING METHODS ON THE ABILITY TO USE THREE MAGIC WORDS IN EARLY AGE CHILDREN IN GROUP B2 PARENTAS KAHARAP PALANGKA RAYA ACADEMIC YEAR 2023/2024

### IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN CLASSICAL CONDITIONING TERHADAP KEMAMPUAN PENGGUNAAN THREE MAGIC WORD PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B2 TK PARENTAS KAHARAP PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2023/2024

Sophia Oktavia Balimulia<sup>1</sup>, Kezia Aprileony<sup>2</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi PG PAUD, FKIP, Universitas Palangka Raya  
Jl. H.Timang Tunjung Nyaho Palangkaraya Kode Pos 73112

Email: [sophiaoktavia@fkip.upr.ac.id](mailto:sophiaoktavia@fkip.upr.ac.id), [keziaaprileony@gmail.com](mailto:keziaaprileony@gmail.com)

#### ABSTRACT

Character education acts as a pillar and strength of a nation in its virtuous character. One way to build character in early childhood is to get children used to saying simple words such as sorry, please and thank you. Three Magic Word is a combination of three simple words but has very important meaning for children. Early childhood is very important to teach. Teaching the Three Magic Words (Sorry, Please and Thank You) can educate children to be better able to know themselves by realizing that every living creature has limitations in its abilities and therefore requires help from other people (the meaning of the words sorry and please). The emergence of awareness in appreciating and respecting other people, and being able to accept the good and bad things in life with grace and being able to understand that everything has great meaning and needs to be grateful for (the meaning of the word thank you). The classical conditioning method was developed by Ivan Pavlov. Classical conditioning refers to a number of training procedures in which one stimulus or stimuli appears to replace another stimulus in developing a response, that these procedures are called classical because of their historical priority. Pavlov stated that the stimulus needs to be repeated repeatedly so that it can be called habituation. This research is quantitative research using experimental methods. The data analysis technique in this research uses a difference test (t-test). The results of this research show that the implementation of the Classical Conditioning habituation method can develop the ability to use the Three Magic Words in early childhood in the B2 group of Kindergarten Parentas Kaharap Palangka Raya.

**Key words:** *Early Childhood, Three Magic Words, Habituation Method, Character Education*

#### ABSTRAK

Pendidikan karakter berperan sebagai pilar dan kekuatan suatu bangsa dalam berbudi pekerti. Salah satu pembentukan karakter pada anak usia dini yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan anak untuk mengucapkan kata sederhana seperti kata maaf, tolong, dan terima kasih. Three Magic Word merupakan gabungan dari tiga kata sederhana namun memiliki arti yang sangat penting untuk anak. anak usia dini sangat penting untuk diajarkan. Mengajarkan Three Magic Word (Maaf, Tolong dan Terima Kasih) dapat mendidik anak lebih mampu mengenal diri mereka sendiri dengan menyadari bahwa setiap makhluk hidup memiliki keterbatasan akan kemampuannya sehingga memerlukan bantuan dari orang lain (makna kata maaf dan tolong). Timbulnya kesadaran dalam menghargai dan menghormati orang lain, serta mampu menerima hal-hal baik maupun buruk dalam hidup dengan lapang dada serta mampu memahami bahwa segala sesuatu memiliki makna yang besar dan perlu untuk disyukuri (makna kata terimakasih). Metode pembiasaan classical conditioning/ pengkondisian klasik yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov. Pengkondisian klasik merujuk pada sejumlah prosedur pelatihan dimana satu stimulus atau rangsangan muncul untuk menggantikan stimulus lainnya dalam mengembangkan suatu respon, bahwa prosedur ini disebut klasik karena prioritas historisnya. Pavlov menyebutkan bahwa perlu adanya stimulus secara berulang-ulang sehingga dapat disebut sebagai pembiasaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda (uji-t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan Classical Conditioning dapat mengembangkan kemampuan penggunaan Three Magic Word pada anak usia dini di kelompok B2 TK Parentas Kaharap Palangka Raya.

**Kata Kunci :** *Anak Usia Dini, Three Magic Word, Metode Pembiasaan, Pendidikan karakter*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini yang berjalan dengan tumbuhnya teknologi pada saat ini menjadi salah satu tantangan dalam dunia Pendidikan untuk pembentukan karakter khususnya pada Generasi Alpha. Pembentukan karakter yang mulai luntur pada saat ini ialah sikap menghargai dan menghormati antar sesama, rendahnya sikap sopan santun terhadap teman sebaya maupun orang dewasa yang merupakan bagian dari salah satu karakter yang terkikis oleh zaman. Krisis karakter ini disebabkan oleh kurangnya pembentukan dan penanaman karakter pada anak sejak dini dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penumbuhan Budi Pekerti yang selanjutnya disingkat PBP adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah. Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti Pasal 1 Ayat 2 dan 4.

Salah satu pembentukan karakter pada anak usia dini yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan anak untuk mengucapkan kata sederhana seperti kata maaf, tolong, dan terima kasih. *Three Magic Word* atau dalam Bahasa Indonesia yaitu Tiga Kata Ajaib memiliki arti tiga kata sopan santun yang berisikan kata maaf, tolong dan terima kasih. Tiga kata ajaib ini sering digunakan saat pembelajaran etika sopan santun dan sudah ditekankan pembelajarannya kepada anak-anak oleh orang tua. (Felicia, dkk, 2023).. Mengajarkan *Three Magic Word* (Maaf, Tolong dan Terima Kasih) dapat mendidik anak lebih mampu mengenal diri mereka sendiri dengan menyadari bahwa setiap makhluk hidup memiliki keterbatasan akan kemampuannya sehingga memerlukan bantuan dari orang lain (makna kata maaf dan tolong). Timbulnya kesadaran dalam menghargai dan menghormati orang lain, serta mampu menerima hal-hal baik maupun buruk dalam hidup dengan lapang dada serta mampu memahami bahwa segala sesuatu memiliki makna yang besar dan perlu untuk disyukuri (makna kata terimakasih).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melatih sikap budi pekerti pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan memiliki ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap dan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang tinggi.

Menurut Mulyasa (2012:166), pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Salah satu teori yang terkenal terkait pembiasaan ini adalah teori *classical conditioning/* pengkondisian klasik yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov. Nurhidayati (2012) mengemukakan bahwa belajar menurut Pavlov pada teori conditioning ialah adanya latihan-latihan yang kontinu. Yang diutamakan dalam teori ini ialah belajar yang terjadi secara otomatis. Segala tingkah laku manusia tidak lain adalah hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan kebiasaan mereaksi terhadap syarat-syarat tertentu yang dialaminya dalam kehidupannya. Salah satu konsep yang berkaitan dengan eksperimen Paplov adalah pemberian tanda, stimulus dan respons yang tidak dikondisikan sebagai hasil proses instingtual, sedangkan hubungan dikondisikan disebabkan latihan. Latihan menyebabkan perubahan tingkah laku, terutama perubahan neuron atau sel-sel syaraf. Manusia tidak hanya mengenal latihan, tetapi juga belajar (dengan konsep lain). Konsep simbol dalam belajar pada diri manusia menyebabkan perbedaan antara manusia dengan hewan. Manusia memiliki pikiran dan perasaan, bukan hanya insting seperti yang dimiliki binatang. Dengan akal pikiran dan perasaan, manusia mampu membedakan tanda dan simbol. Tanda adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari apa yang ditandakan.

Pada penelitian ini peneliti membuat tanda atau simbol dalam membiasakan anak dalam mengucapkan *Three Magic Word /* tiga kata ajaib tersebut. Peneliti membuat tanda atau simbol menggunakan 3 gelas ajaib, yaitu peneliti menyediakan 3 macam gelas yang diisi air dengan volume yang berbeda dan diberi warna yang berbeda pula untuk menarik perhatian anak. Gelas juga akan diketuk pada situasi/peristiwa yang sesuai dengan kata yang harus diucapkan. Gelas pertama diisi dengan air yang bervolume sedikit dan diberi warna biru dan jika diketukan anak menghasilkan suara yang nyaring sebagai penanda jika anak mendengar gelas tersebut diketuk anak harus mengucapkan kata maaf. Gelas kedua diisi dengan volume air yang sedang dan diberi warna kuning yang ketika diketuk akan menghasilkan suara sedikit kurang nyaring yang menandakan bahwa anak harus mengucapkan terima kasih jika mendengar gelas tersebut diketuk. Gelas ketiga diisi dengan volume air yang penuh dan diberi warna merah dan jika mendengar gelas tersebut diketuk dengan suara yang lebih pelan dari suara gelas sebelumnya maka menandakan anak harus mengucapkan kata tolong.

Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 dan dalam Kurniasari (2021) Pendidikan karakter masuk dalam capaian pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti yaitu anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Adapun pada penelitian ini tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran Nilai Agama dan

Budi Pekerti tersebut adalah anak mampu mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia dengan tujuan kegiatan yang akan diukur adalah anak mampu mengucapkan kata "Tolong" pada kondisi atau situasi yang membutuhkan pertolongan, anak mampu mengucapkan kata "Maaf" pada kondisi atau situasi dimana anak berbuat salah dan anak mampu mengucapkan kata "Terimakasih" pada kondisi atau situasi dimana anak mendapatkan pertolongan dan pemberian dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Pembiasaan *Classical Conditioning* Terhadap Kemampuan Penggunaan *Three Magic Word* Pada Anak Usia Dini di Kelompok B2 TK Parentas Kaharap Palangka Raya.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-experimental Design* dengan tipe *one group pretest and posttest design*. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan melibatkan subjek penelitian yaitu anak Taman Kanak-Kanak Parentas Kaharap Palangkaraya kelompok B2 yang berjumlah 15 orang anak.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini nilai  $t$  hitung adalah (4,298) sedangkan nilai  $t$  tabel adalah (2,144), dari data ini dapat dilihat bahwa nilai  $t$  hitung (4,298) >  $t$  tabel (2,144), jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu ada Pengaruh Implementasi Metode Pembiasaan *Classical Conditioning* Terhadap Kemampuan Penggunaan *Three Magic Word* Pada Anak Usia Dini di Kelompok B2 TK Parentas Kaharap Palangka Raya.

Pada pelaksanaan penerapan metode pembiasaan *Classical Conditioning* ini, peneliti menggunakan gelas sebagai stimulus yang dikondisikan (*conditioning stimulus* /CS) dan jika anak mampu mengidentifikasi bunyi ketukan gelas dan mampu mengucapkan kata yang tepat sesuai bunyi ketukan tersebut maka peneliti akan memberikan acungan jempol sebagai bentuk stimulus yang tidak dikondisikan (*unconditioning stimulus* /UCS), sehingga kemudian anak akan merasa bangga (*conditioning reflex*/CR). Situasi ini dibuat demikian dengan tujuan untuk melatih anak mengenali gelas sebagai tanda dan ketukan gelas sebagai simbol dari konsep *three magic word* yang harus diucapkan Ketika mendengar bunyi gelas yang diketuk. Dari situasi ini diharapkan anak belajar menghubungkan atau menautkan situasi yang tidak dikondisikan sebagai penguat perilaku yang akan dibentuk dan akhirnya jika dilatih terus menerus akan menghasilkan pembentukan perilaku yang ingin dibangun pada anak yaitu kemampuan anak menggunakan *three magic word*. Hal ini senada seperti yang dikemukakan oleh Nurhidayati (2012) dalam penelitiannya bahwa belajar menurut *Classical Conditioning* adalah pembentukan kebiasaan dengan cara

menghubungkan/mempertautkan antara perangsang (stimulus) yang lebih kuat dengan perangsang yang lebih lemah. Nurhidayati (2012) juga menuliskan bahwa pada teori Pavlov pemberian tanda, stimulus dan respons yang tidak dikondisikan merupakan hasil proses instingtual, sedangkan hubungan dikondisikan disebabkan latihan. Pembiasaan *Classical Conditioning* cocok diterapkan untuk pembelajaran yang menghendaki penguasaan ketrampilan dengan latihan. Selain itu juga memudahkan pendidik dalam mengontrol pembelajaran sebab individu tidak menyadari bahwa dia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.

Dalam implementasi metode pembiasaan *Classical Conditioning* Terhadap Kemampuan Penggunaan *Three Magic Word* Pada Anak Usia Dini di Kelompok B2 TK Parentas Kaharap Palangka Raya, anak kelok B2 yang berusia 5-6 tahun sudah mampu mengucapkan dan memahami dengan benar penggunaan kata maaf, tolong dan terimakasih. Saat dirasa mereka membutuhkan pertolongan maka mereka akan mengucapkan kata tolong, saat anak berada pada situasi anak berbuat salah anak mampu mengucapkan kata maaf dan pada anak mendapatkan pertolongan dan pemberian dari orang lain maka anak dapat mengucapkan kata terimakasih.

#### KESIMPULAN

Metode pembiasaan *Classical Conditioning* dapat menjadi salah satu cara yang menarik untuk digunakan guru dalam membentuk perilaku anak usia dini. Metode ini dapat memudahkan pendidik dalam mengontrol pembelajaran sebab anak didik tidak menyadari bahwa dia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya. Metode pembiasaan diketahui dapat membentuk kemampuan mengucapkan *three magic word*/tiga kata Ajaib (tolong, maaf dan terimakasih) pada anak kelompok B TK Parentas Kaharap Palangkaraya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasari, Anna Farida, Susanti, Muhyi, Wiwin. 2021. "Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti untuk Satuan PAUD". Cetakan I: Pusat Perbukuan; Komplek Kemendikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete Jakarta Selatan. <https://buku.kemdikbud.go.id>.
- Kemendikbudristek. BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. 2022.
- Listiyani, Mita, Nasokah, Mu'tafi, Ali. Implementasi Tiga Kata Ajaib (Maaf, Tolong dan Terimakasih) Dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas 3 SD AL-Madina Tahun 2022/2023. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al- Qur'an. 2023. Diakses pada 9 November 2023 dalam <http://repo.fitk-unsig.ac.id/1799/1/ARTIKEL%20TIGA%20KATA%20AJAIB.pdf>

Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara  
Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 23 Tahun 2015 Tentang*

*Penumbuhan Budi Pekerti*, dalam *Berita Negara R.I.* pp. 1-2.